

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan tertentu pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Untuk menunjang agar tercapainya tujuan itu, setiap perusahaan mempunyai aset (harta/aktiva) tertentu guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

Aset merupakan setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang. Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Aset lancar digunakan untuk menyatakan kas dan sumber-sumber lain yang dapat dicairkan, dijual, maupun dipakai habis dalam periode 1 tahun. Aset tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan punya masa manfaat lebih dari satu tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah. Sedangkan aset lainnya ialah aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam aset lancar dan aset tetap (Sujarweni, 2019: 24; Kasmir, 2015: 39).

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan

Kewajaran penilaian aktiva tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2014). Dalam PSAK ini

dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap dapat diperoleh melalui berbagai cara, di antaranya yaitu dengan pembelian secara tunai maupun kredit, penerbitan saham, pembangunan sendiri, melalui donasi atau sumbangan, dan penukaran dengan aset lain (Timbul dan Ardin, 2013: 105). Seiring berjalannya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan nilai aset tetap adalah pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi (Soemarso, 2014: 24). Aset tetap yang sudah tidak terpakai lagi dapat ditarik dari pemakaian dengan cara dijual, ditukar dengan aset lain, atau dibuang begitu saja (dihapuskan) (Soemarso, 2014: 44).

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Silaupiasa (PDAM TSP) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Sebagian besar air yang tersedia tidak lagi layak dikonsumsi secara langsung dan memerlukan pengolahan supaya air dari alam layak dan sehat untuk dikonsumsi. Pengolahan air bersih dilakukan dengan menggunakan instalasi-instalasi mesin dan peralatan yang modern. Air bersih akan disalurkan ke rumah-rumah masyarakat dengan menggunakan sistem perpipaan. Tidak hanya itu saja, PDAM TSP memiliki aset tetap lainnya seperti tanah, gedung/bangunan, tandon air, peralatan kantor, kendaraan, instalasi pipa, instalasi transmisi dan distribusi.

Aset tetap memiliki peran penting bagi kelangsungan usaha PDAM TSP. Kesalahan pencatatan aset tetap akan berpengaruh terhadap nilai aset tetap dan nilai akumulasi penyusutannya yang terdapat dalam laporan posisi keuangan serta nilai biaya penyusutan yang terdapat dalam laporan laba rugi. Kesalahan dalam pencatatan tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penulis ingin meyakini bahwa pencatatan dan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap perusahaan yang meliputi perolehan/pembelian, penyusutan, pemeliharaan serta penghapusan aset tetap pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan telah dilakukan dengan baik. Untuk itu, penulis akan membahasnya dalam penulisan tugas akhir ini dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mempermudah pembahasan agar tidak menyimpang dari materi maka penulis akan membuat suatu rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

A. Tujuan Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan magang ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

B. Manfaat Magang

Dengan melakukan kegiatan magang ini, penulis berharap agar hasil kegiatan ini dapat berguna bagi penulis, pembaca dan PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

a. Bagi Penulis

- 1) Mengetahui pencatatan dan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang aset tetap pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.
- 3) Mengetahui keterkaitan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek sebenarnya di dunia kerja.

b. Bagi Pembaca

Laporan magang ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca serta dapat mengetahui bagaimana pencatatan dan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang sesungguhnya di PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan.

c. Bagi PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan

- 1) Untuk melaksanakan program pemerintah di bidang pendidikan.
- 2) Dengan adanya peserta magang dapat mempermudah pekerjaan atau membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- 3) Terwujudnya kerja sama yang baik antara instansi pendidikan dengan perusahaan.

1.4 Tempat dan Waktu Magang

Tempat pelaksanaan magang yang sesuai dengan latar belakang yang dibahas di atas adalah pada PDAM Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan yang beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 33, Kec. Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan, Sumatera Utara. Dan waktu magang selama 40 (empat puluh) hari kerja yang dimulai tanggal 04 Januari s/d 26 Februari 2021.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian utama dari tugas akhir ini terdiri atas lima bab yang mana setiap bab berisi sub-bab. Lima bab yang dimaksud di atas ialah bab pertama pendahuluan, bab kedua landasan teori, bab ketiga gambaran umum institusi, bab keempat pembahasan, dan bab kelima penutup. Bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan magang, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan magang, serta sistematika penulisan tugas akhir.

Pada bab kedua penulis memaparkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam membahas permasalahan yang dicantumkan dalam rumusan masalah guna menyelesaikan penulisan tugas akhir. Teori-teori tersebut bersumber dari referensi yang dapat dipercaya. Selanjutnya pada bab ketiga penulis menjelaskan tentang profil institusi tempat dilaksanakannya kegiatan magang. Di bab ini dijelaskan juga mengenai sejarah berdirinya PDAM Tirta Silaupiasa, tugas dan wewenang kerja perusahaan, serta makna logo perusahaan.

Selanjutnya bab keempat yaitu bab pembahasan berisi hasil penelitian pada PDAM Tirta Silaupiasa dan pembahasannya terkait dengan perlakuan akuntansi aset

tetap. Dan yang terakhir bab kelima penutup memuat kesimpulan dari pembahasan dan saran untuk perusahaan terkait dengan masalah yang dibahas.

